

Tingkat Kepatuhan Pasien Tbc Terhadap Penggunaan Obat Tbc di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Zulfiah¹, Elysa Aulia Milham²,
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRAK

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Tuberkulosis ini dapat disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar di jalan perintis kemerdekaan IV Kecamatan Tamalanrea Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar penelitian ini dilakukan pada bulan April-Agustus 2021 terdapat 10 pasien TBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien TBC memiliki kepatuhan yang tinggi 80%. Semua pasien mempunyai motivasi dan pengetahuan yang tinggi serta dukungan dari petugas pelayanan kesehatan di puskesmas (semua petugas senantiasa memberikan informasi tentang TB, sangat mendukung dan peduli kepada pasien dan mempunyai cukup waktu untuk konsultasi).

Kata Kunci: Kepatuhan, Tuberkulosis

Corresponden **Author:**

Zulfiah 

piamuchtar@gmail.com 

Level of Compliance of TB Patients to the Use of TB Drugs at Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar City

Zulfiah¹, Elysa Aulia Milham²,
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRACT

TB or Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis bacteria that can be transmitted through sputum splashes. This tuberculosis can be caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. This study aims to determine the level of compliance of TB patients to the use of TB drugs at the Tamalanrea Jaya health center in Makassar city. The method used in this study is descriptive, namely research that includes surveys with data collection techniques in the form of questionnaires. This research was conducted at the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar City, on Jalan Perintis Kemerdekaan IV, Tamalanrea District, Tamalanrea Jaya Village, Makassar City, this research was conducted in April-August 2021, there were 10 TB patients. The results showed that TB patients had a high adherence of 80%. All patients have high motivation and knowledge and support from health care workers at the puskesmas (all officers always provide information about TB, are very supportive and caring to patients and have enough time for consultation)

Keywords: *Adherence, Tuberculosis*

Corresponden **Author:**

Zulfiah 

piamuchtar@gmail.com 

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh Pengawasan Minum Obat (PMO). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang langsung disebabkan oleh kuman TB. Sebagian besar kuman TB menyerang paru tetapi bisa juga organ tubuh lainnya (Nugroho, 2020).

Menurut Global Tuberculosis Report WHO (2016), diperkirakan insidens tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 395 kasus/100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 40/100.000 penduduk (penderita HIV dengan tuberkulosis tidak dihitung) dan 10/100.000 penduduk pada penderita HIV dengan tuberkulosis.

Tuberkulosis ini dapat disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri atau bentuk kuman berbentuk batang, dengan ukuran panjang 1-4 μ m dan tebal 0,3-0,6 μ m. Sebagian besar kuman berupa lemak/lipid, sehingga kuman ini adalah aerob yang menyukai daerah dengan banyak oksigen dan daerah yang memiliki kandungan oksigen tinggi yaitu apikal/apeks paru. Daerah ini menjadi predileksi pada penyakit tuberkulosis (Nugroho, 2020).

Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menyebabkan kematian. TB Paru juga memberi dampak secara ekonomis akibat dari sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15 - 50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3 sampai 4 bulan. Hal ini berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30% (Kemenkes, 2016).

Terdapat enam Negara dengan jumlah insiden TB terbanyak di dunia, termasuk didalamnya Indonesia dengan prevalensi 1.020 per 100.000 penduduk yang berada diposisi kedua setelah India. Tiga provinsi dengan insidensi kejadian TB paru tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%), dan DKI Jakarta (0,6%) didapat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Asmaul Dkk, 2019).

Faktor yang menyebabkan angka kejadian Tuberkulosis di Indonesia semakin meningkat yaitu waktu pengobatan yang relatif lama, adanya peningkatan orang yang terkena HIV/AIDS, dan munculnya permasalahan TB-MDR atau resistensi. Masalah yang terjadi selama masa pengobatan menjadi tanggung jawab seluruh pihak baik pemerintah, petugas kesehatan, keluarga, bahkan masyarakat untuk memutuskan mata rantai penularan, mencegah terjadinya TB resisten obat maupun kematian (Asmaul Dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian Lely Manuhara tentang Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Tuberkulosis Paru Pada Programmed Management On Drug-Resistant Tuberculosis Di Puskesmas Kota Surakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa responden 78,9% patuh dalam penggunaan obat TBC.

Kepatuhan terhadap pengobatan panjang Tuberkulosis merupakan kunci dalam pengendalian Tuberkulosis. Akan tetapi, tingkat kepatuhan dalam pengobatan merupakan sebuah fenomena kompleks yang dinamis dengan berbagai faktor yang berdampak pada perilaku pasien dalam pengobatan. Pelayanan kesehatan yang tidak menyeluruh, pemahaman, dan kepatuhan pengobatan yang kurang menjadi kendala besar untuk menemukan solusi yang efektif. Pemahaman faktor-faktor penting yang dipertimbangkan pada pasien, perawat, dan penyedia pelayanan kesehatan dapat menjadi kontribusi terhadap kepatuhan penggunaan obat Tuberkulosis. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab pasien, namun harus dilihat dari faktor-faktor salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial, dalam hal ini dimaksud adalah keluarga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat secara teratur. (Surtarto Dkk, 2019).

Mengingat TB paru merupakan penyakit yang menular sehingga kepatuhan dalam pengobatan TB paru merupakan hal yang penting untuk dianalisis, serta belum adanya penelitian sebelumnya tentang kepatuhan minum obat penderita TB paru di Puskesmas Tamalanrea Jaya maka penelitian mengenai hal ini perlu dilakukan. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh tingkat kepatuhan berobat pada pasien penderita TB Paru di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Sebagai informasi kepada pasien TBC terhadap penggunaan obat TBC di puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pengukuran menggunakan kuesioner.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Perintis Kemerdekaan IV kota Makassar dan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023.

C. Subjek Penelitian/ Partisipan

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita tuberkulosis paru sebanyak 10 orang yang berobat ke Puskesmas Tamalanrea Jaya pada Juli.

2. Sampel

Pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan Eksklusi. Seluruh penderita TB di Puskemas Tamalanrea Jaya karena populasinya sedikit. Adapun Kriteria inklusi sebagai Berikut:

- Didiagnosa Tuberkulosis Paru tanpa penyakit penyerta
- Penderita yang telah memperoleh pengobatan > 1 bulan, Usia >20 tahun
- Bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur penelitian

Adapun Kriteria Eksklusi sebagai Berikut:

- Bukan Pasien TB
- Bukan Responden yang memiliki penyakit penyerta

D. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden kuesioner berisi 12 pertanyaan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Kemudian hasil jawaban di kumpulkan dari pertanyaan atau kuesioner datanya di kumpul, ditabulasi, diskoring lalu di presentasikan.

2. Teknik Pengolaan Data

Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk % dari skor yang diperoleh berdasarkan cara pengukuran menggunakan skala guttman. Hasil kuesioner responden di beri nilai:

- Untuk jawaban Ya di beri nilai 2
- Untuk jawaban Tidak di beri nilai 1

Data yang di peroleh diolah dengan menggunakan rumus presentase skala Guttman menurut Sugiyono, 2016 sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

K = kelayakan Responden

F = jumlah jawaban responden

N = skor tertinggi

I = jumlah item

R = jumlah responden

Data hasil jawaban kuesioner tersebut selanjutnya diberi kriteria penilaian sebagai berikut:

- Tinggi: jika % jawaban responden 76% sampai 100%
- Rendah: jika % jawaban responden 50% sampai 75%

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Alat dan Cara Ukur | Skala Pengukuran | Kriteria Objektif |
|--|---|---------------------------------|---------------------------------|--|
| Tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat TBC di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar | Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan terkait kepatuhan terhadap penggunaan obat TBC. | Wawancara menggunakan kuesioner | Kuesioner Ya: 2 Tidak: 1. | Ya = 2 Tidak = 1 Tinggi hasil persentase 76%-100%. Rendah: hasil persentase 75%-100%. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 responden yang berobat di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dimana pengumpulan dari bulan juni-juli 2021 dengan total sampel 10 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner yang disusun yaitu tentang Tingkat Kepatuhan Pasien TBC Terhadap Penggunaan Obat TBC Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Tabel 2. Kriteria Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pekerjaan.

| Jenis Kelamin | Jumlah Sampel | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 6 | 60 |
| Perempuan | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Umur | Jumlah Sampel | Presentase (%) |
| 20-35 | 6 | 60 |
| 36-55 | 4 | 40 |
| Jumlah | 10 | 100 |
| Pekerjaan | Jumlah Sampel | Presentase (%) |
| Mahasiswa | 3 | 30 |
| IRT | 2 | 20 |
| Wiraswasta | 3 | 30 |
| Wirausaha | 2 | 20 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan data jenis kelamin, terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 6 orang (60%), sedangkan perempuan 4 orang (40%). Berdasarkan data umur, terbanyak yaitu 22 – 34 tahun dengan jumlah 6 orang (60%), sedangkan umur 39-55 tahun yaitu 4 orang (40%). Berdasarkan data pekerjaan terbanyak yaitu mahasiswa dengan jumlah 3 orang (30%), dan wirausaha 3 orang (30%), sedangkan IRT yaitu 2 orang (20%), dan wiraswasta yaitu 2 orang (20%).

1. Hasil dan Kuesioner

Adapun hasil data kuesioner responden mengenai Tingkat Kepatuhan Pasien TBC Terhadap Penggunaan Obat TBC Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil jawaban responden tentang Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat TBC Terhadap Pasien TBC Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

| Butiran Soal | Jawaban | | | |
|--------------|---------|------|-------|------|
| | Ya | Skor | Tidak | Skor |
| 1 | 6 | 12 | 4 | 4 |
| 2 | 0 | 0 | 10 | 10 |
| 3 | 6 | 12 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 4 | 8 | 8 |
| 5 | 5 | 10 | 5 | 5 |
| 6 | 9 | 18 | 1 | 1 |
| 7 | 9 | 18 | 1 | 1 |
| 8 | 3 | 6 | 7 | 7 |
| 9 | 10 | 20 | 0 | 0 |
| 10 | 10 | 20 | 0 | 0 |
| 11 | 10 | 20 | 0 | 0 |
| 12 | 2 | 4 | 8 | 8 |
| Jumlah | 72 | 144 | 48 | 48 |
| Total skor | | | | 192 |

$$K = \frac{F}{N \times L \times R} \times 100\%$$

$$= \frac{192}{10 \times 12 \times 2} \times 100\% = 80\%$$

B. Pembahasan

TB atau Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menular melalui percikandahak. Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa penyakit TB merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia dan nomor satu dari golongan penyakit infeksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil, untuk pertanyaan pertama (Apakah anda pernah lupa minum obat?) diperoleh yang menjawab Ya sebanyak 6 orang dan yang menjawab Tidak sebanyak 4 orang. Untuk pertanyaan kedua (Apakah anda kurang peduli dengan pengobatan anda?) diperoleh 0 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab tidak 10 orang.

Untuk pertanyaan ketiga (apakah anda pernah lupa untuk mengambil obat tepat waktu?) diperoleh 6 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 4 orang. Untuk pertanyaan keempat (ketika anda merasa kondisi lebih baik, apakah anda berhenti minum obat?) diperoleh 2 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 8 orang.

Untuk pertanyaan kelima (Ketika anda merasa kondisi tidak baik, apakah anda berhenti minum obat?) diperoleh 5 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 5 orang. Untuk pertanyaan keenam (Apakah anda tahu manfaat jangka panjang obat yang anda minum sesuai dengan yang diberitahukan oleh dokter dan apoteker?) diperoleh 9 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 1 orang.

Untuk pertanyaan ketujuh (Apakah anda selalu minum obat dengan teratur?) diperoleh 9 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 1 orang. Untuk pertanyaan kedelapan (Selama 2 minggu terakhir, apakah anda pernah tidak minum obat?) diperoleh 3 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 7 orang.

Untuk pertanyaan kesembilan (Apakah anda selalu mematuhi jadwal pemeriksaan dahak dan pengambilan obat yang telah ditetapkan?) diperoleh 10 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak sebanyak 0 orang. Untuk pertanyaan kesepuluh (Apakah anda selalu memakai masker dengan rutin saat dirumah atau berpergian?) diperoleh 10 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak sebanyak 0 orang.

Untuk pertanyaan kesebelas (Apakah anda selalu mematuhi petunjuk atau intruksi dari petugas kesehatan dalam minum obat?) diperoleh 10 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak sebanyak 0 orang. Untuk pertanyaan keduabelas (Apakah anda pernah kehabisan obat sebelum jadwal

kontrol ke dokter berikutnya?) diperoleh 2 orang yang menjawab Ya dan yang menjawab Tidak 8 orang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan Bahwa Tingkat Kepatuhan Pasien TBC Terhadap Penggunaan Obat TBC Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar tergolong tinggi atau patuh dengan persentase 80% hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar adalah biaya pengobatan yang gratis (semua pasien tidak mengeluarkan biaya pengobatan), semua pasien memiliki motivasi dan pengetahuan yang tinggi serta dukungandari petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas (semua petugas senantiasa memberikan informasi tentang TB, sangat mendukung dan peduli kepadapatient dan mempunyai cukup waktu untuk konsultasi).

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dapat diadakan konsultasi antara pasien penderita tuberkulosis dengan petugas kesehatan dan masyarakat, khususnya yang berada di sekitar tempat tinggal pasien penderita tuberkulosis untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan situasi sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengikuti pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul H., Puji H, & M. Zul A, (2019). **Gambaran Resilience Penderita TB Paru Di Puskesmas Perak Timur Surabaya**. Fakultas Keperawatan, Stike Hang Tuah Surabaya II(4) 2-5.
- Kemkes RI, (2016). **Petunjuk teknis manajemen dan tatalaksana TB anak**. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI, (2018). **Propil Kesehatan Indonesia**. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 150-159.
- Muhammad Hatta, Renaldi M,& Verawati, (2017) **Gambaran Evaluasi Program Pengawasan Minum Obat (PMO) Pada Pasien Tunerkulosis (TB) Di Puskesmas**.8(1) 23-40.
- Nugroho Priyo. H, (2020). **Efektivitas Kepatuhan Minum Obat Terhadap Status Gizi Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TBC) Di UPT Puskesmas Batu Remo**. Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri 4(2) 8-9.
- Surtarto, Salsabila F, & Anton Wibowo (2019). **Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)**. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia 43-56.